

**KONTRIBUSI IKAN MAS (*Cyprinus carpio*) TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI MINA PAOI DI  
DESA PA'PAELEAN, KECAMATAN SANGGALANGI  
KABUPATEN TANA TORAJA**

OLEH

**AGUSTINUS**

4594033011/9941110710171

**BOSOWA**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG**

**1999**

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

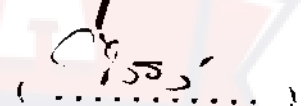
Berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : SK. 705/01/U - 45/XI/94 Tanggal 29 Nopember 1994 tentang Panitia Ujian Skripsi maka pada hari ini Jumat 9 April 1999 Skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang terdiri dari :

Tangan Tangan

Ketua : Ir. Zulkifli Maulana



Sekretaris : Ir. Abdul Halik, MSi



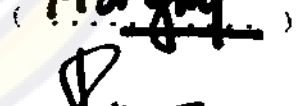
1. Ir. Rachmatia B. Idrus, MS



2. Ir. Maryam Pabeta



3. Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi



4. Ir. Jonathan D. Pualillin, MS



5. Ir. Thomas Tahir



6. Ir. M. Jamil Gunawi





## RINGKASAN

AGUSTINUS LEPPE, Nomor Stambuk 4594033011 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang. Dengan judul "KONTRIBUSI IKAN MAS (Cyprinus carpio) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI MINA PADI DI DESA PA'PAELEAN, KECAMATAN SANGGALANGI, KABUPATEN TANA TORAJA" Di bawah bimbingan Bapak Jonathan D. Fualillio, Bapak Thomas Tahir dan Bapak M. Jamil Gunawi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan/keuntungan dari usahatani mina-padi dan padi, berapa besar kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina-padi, dan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada usahatani mina-padi dan padi.

Data yang disajikan sebagai bahan penulisan skripsi ini adalah : 1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dipilih sebagai petani responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan; 2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Desa Pa'paelean dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis pendapatan usahatani dan

analisis kontribusi serta analisis efisiensi biaya (R/C ratio).

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan besarnya biaya usahatani mina padi rata-rata Rp. 644.137,19 dan biaya usahatani padi rata-rata Rp. 401.356,67. Jika biaya dihitung per hektar maka biaya usahatani mina padi sebesar Rp. 891.924,40 dan biaya usahatani padi sebesar Rp 491.869,03.

Penerimaan yang diperoleh dari usahatani mina padi adalah rata-rata Rp 2.227.466,67 dan pada usahatani padi diperoleh rata-rata Rp 1.303.333,33. Jika dihitung per hektarnya maka pada usahatani mina padi diperoleh Rp 3.150.044,45 dan pada usahatani padi diperoleh Rp 1.495.667,38.

Selisih antara penerimaan dan biaya yang digunakan merupakan pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Pendapatan usahatani mina padi rata-rata sebesar Rp 1.583.329,47 dan usahatani padi sebesar Rp 901.976,66. Jika pendapatan dihitung per hektar maka diperoleh pendapatan usahatani mina padi sebesar Rp 2.258.120,10 dan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 1.003.798,33. Kontribusi ikan mas terhadap pendapatan usahatani mina padi sebesar 31,84% dan jika dihitung per hektar maka kontribusinya sebesar 31,89 %.

Analisis efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh nilai R/C ratio, yakni usahatani mina padi R/C ratio 3,77 dan usahatani padi dengan R/C ratio 3,05, lebih besar dari 1. sehingga berdasarkan kriteria R/C ratio maka baik usahatani mina padi maupun padi berada pada kriteria efisien.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



AGUSTINUS LEPPE, Lahir pada tanggal 08 Agustus 1974 di Mengkepe, dari pasangan Ayah Daramang dengan Ibu Sandin dan merupakan anak kedelapan dari 12 bersaudara.

Penulis mulai mengenal pendidikan formal pada umur 7 tahun (1980 - 1986) di Sekolah Dasar Bersubsidi Yayasan Paulus di Mengkepe, sebuah dusun kecil di Tana Toraja. Pada tahun 1986 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama Katolik Rantepao dan tammat pada tahun 1989, kemudian lanjut ke SMA Negeri Sanggalangi tahun 1989 namun kurang lebih satu tahun kemudian dikeluarkan dari sekolah. Tahun 1990 penulis masuk kembali ke SMA Negeri I Rantepao dan tammat tahun 1993. Setelah tammat dari SMA Negeri I, penulis berhenti (tidak melanjutkan pendidikan).

Setahun kemudian (1994), penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas "45" pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Ujung Pandang. Disamping kuliah, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi (HIMASEP), periode 1996 - 1997 sebagai Koordinator Departemen Olahraga dan Kesenian. Sebagai Sekretaris I HIMASEP Periode 1997 - 1998. Selain kegiatan kemahasiswaan, penulis juga menjadi Asisten praktikum lapangan pada Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial Ekonomi dan Manajemen Agribisnis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Jonathan D. Pualillin, Bapak Thomas Tahir dan Bapak M. Jamil Gunawi, masing-masing sebagai pembimbing I, II dan III yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi sejak persiapan pelaksanaan penelitian sampai pada selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor beserta staf pimpinan Universitas "45" Ujung Pandang karena dengan berbagai kebijaksanaan dapat menimbulkan kharisma tersendiri dalam keharuman almamater dimana penulis akhirnya sampai ke puncak pendidikan formal yang diciptakan dibawah panji Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang yang senantiasa memperhatikan saran dan prasarana belajar bagi para mahasiswa dalam lingkup Fakultas Pertanian khususnya diberikannya pengantar permohonan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.

3. Ibu Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang, serta semua dosen pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang mana telah membekali penulis dasar-dasar teori/ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam skripsi ini.
4. Bapak Kepala Desa Pa'paelean dan segenap masyarakatnya yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua rekan mahasiswa khususnya pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan motivasi serta suport kepada penulis pada penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan sujud sebagai ucapan terima kasih kepada kedua orang tua kepada kakak-kakak yang telah bersusah payah menyediakan biaya yang digunakan penulis selama belajar dari tingkat dasar sampai selesai pada tingkat dimana penulis memperoleh gelar sarjana, serta kepada adik-adik tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan doa restu kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

Penulis yakin dan percaya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan, olehnya itu kritikan dan saran yang konstruktif senantiasa diharapkan dari pembaca.



Akhirnya kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis memohon Rahmat dan KaruniaNya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga kepada orang lain yang membutuhkannya.

Ujung pandang, Februari 1999

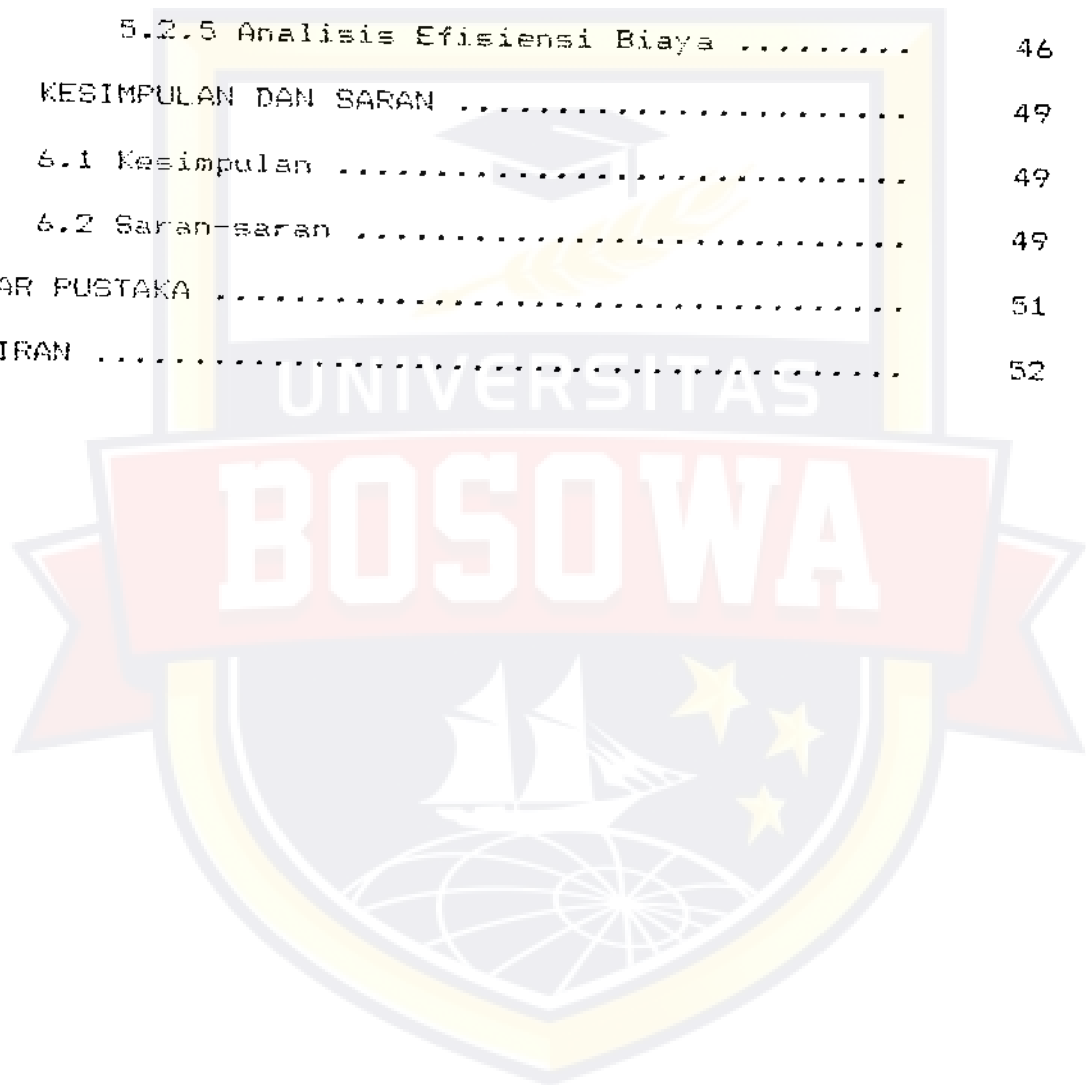


## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pengertian Usahatani .....	5
2.2 Usahatani Mina Padi .....	5
2.3 Usahatani Campuran (Mixed Farming) .....	6
2.4 Aspek Budidaya Padi .....	6
2.5 Aspek Budidaya Ikan Mas .....	7
2.6 Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani .....	8
2.7 Hipotesis .....	9
III. METODE PENELITIAN .....	10
3.1 Tempat dan Waktu .....	10
3.2 Penentuan Petani Responden .....	10
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	10

	Halaman
3.4 Metode Analisis .....	11
3.5 Konsep Operasional .....	12
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	14
4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah .....	14
4.2 Keadaan Iklim .....	14
4.3 Keadaan Tanah dan Peta Penggunaannya .....	15
4.4 Keadaan Pertanian .....	16
4.5 Keadaan Penduduk .....	17
4.5.1 Penduduk Menurut Komposisi Umur dan Jenis Kelamin .....	17
4.5.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	19
4.5.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	20
4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	22
4.6.1 Sarana dan Prasarana Ekonomi .....	22
4.6.2 Sarana dan Prasarana Sosial Budaya .....	23
4.6.3 Sarana dan Prasarana Transportasi .....	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
5.1 Identitas Petani Responden .....	26
5.1.1 Umur .....	26
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	28
5.1.3 Pengalaman Usahatani .....	31
5.1.4 Tanggungan Keluarga .....	34
5.1.5 Luas Lahan Garapan .....	37
5.2 Analisis Usahatani .....	39
5.2.1 Analisis Biaya Usahatani .....	40
5.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani .....	42

	Halaman
5.2.3 Analisis Pendapatan Usahatani ....	43
5.2.4 Kontribusi Ikan Mas Pada Usahatani Mina Padi .....	45
5.2.5 Analisis Efisiensi Biaya .....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran-saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Luas Tanah Berdasarkan Penggunaannya di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	15
2.	Luas Lahan Kering yang Berubah Jadi Lahan Produktif di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	16
3.	Jumlah Penduduk Menurut Komposisi Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	18
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	20
5.	Penduduk Menurut Mata Pencacarian di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	21
6.	Sarana dan Prasarana Ekonomi di Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	22
7.	Sarana dan Prasarana Sosial Budidaya di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	23
8.	Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	24
9a.	Kelompok Umur Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	27
9b.	Kelompok Umur Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	28

## Tabel

## Halaman

10a. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Mina Padi di Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	29
10b. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	30
11a. Pengalaman Usahatani Petani Responden Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	32
11b. Pengalaman Usahatani Petani Responden Usahatani Padi Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja .....	33
12a. Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	35
12b. Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	36
13a. Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	37
13b. Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	38
14. Rata-rata Biaya Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	41
15. Rata-rata Penerimaan Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	43

Tabel

Halaman

16.	Rata-rata Pendapatan Petani Responden Usaha- tani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	44
17.	Kontribusi Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	46
18.	Efisiensi Penggunaan Biaya Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangu, Kabupaten Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Desa Pa'paelan, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	52
2. Identitas Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	53
3. Identitas Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja, 1998 .....	54
4. Biaya Benih dan Biaya Pupuk Usahatani Mina Padi (Rp/MT) .....	55
5. Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Pajak, Penyusutan Alat dan Biaya Lain-lain Usahatani Mina Padi (Rp/MT) .....	56
6. Analisa Pendapatan Usahatani Mina Padi (Rp/MT).	57
7. Biaya Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Pajak, Penyusutan Alat, dan Biaya Lain-lain Usahatani Mina Padi (Rp/Ha/MT) .....	58
8. Analisa Pendapatan Usahatani Mina Padi (Rp/Ha/MT) .....	59
9. Biaya Benih dan Pupuk Usahatani Padi (Rp/MT)...	60
10. Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Pajak, Penyusutan Alat dan Biaya Lain-Lain Usahatani Padi (Rp/MT) .....	61
11. Analisa Pendapatan Usahatani Padi (Rp/MT) .....	62
12. Biaya Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Pajak, Penyusutan Alat dan Biaya Lain-lain Usahatani Padi (Rp/Ha/MT) .....	63
13. Analisa Pendapatan Usahatani Padi (Rp/Ha/MT)...	64



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris banyak menyandarkan kebutuhan hidupnya dari produksi hasil pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan produksi dan perbaikan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pertanian.

Keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam meningkatkan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat akan memacu perkembangan sektor industri dan jasa serta akan mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional. Dalam hal ini konsep pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis akan ditingkatkan penerapannya dan merupakan tumpuan harapan bagi sistem pertanian kita selanjutnya. Pertanian modern yang berwawasan agribisnis merupakan wujud pertanian yang menjadi ciri pada era PJP-II. Untuk menunjang hal tersebut maka strategi pembangunan pertanian harus berkaitan dengan strategi pengembangan industri pertanian yang dapat dikembangkan di daerah pedesaan (Baharsyah, 1997).

Pembangunan pertanian pada PJP-II pada prinsipnya merupakan kelanjutan, pendalaman dan peningkatan dari pembangunan pada PJP-I. yang berupaya untuk mewujudkan pertanian tangguh yang dicirikan dengan adanya kemampuan untuk mensejahterakan para petani.

Di Sulawesi Selatan, pelaksanaan pembangunan pertanian dikenal dengan program tri konsep yang meliputi perubahan pola pikir, pengwilayahan komoditas serta petik olah jual (pelaju). Tanaman padi merupakan komoditi andalan Sulawesi Selatan yang sangat potensial untuk dikembangkan guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan produksi.

Berdasarkan sentra lokasi pengembangan komoditi, Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu lokasi pengembangan tanaman perkebunan dan hortikultura. Selain itu daerah ini juga merupakan lokasi pengembangan komoditi padi yang digolongkan daerah pengembangan B selain Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Majene dan Enrekang.

Secara khusus, Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja hampir semua masyarakatnya hidup bercocok tanam padi dan sebagian besar dengan sistem mina padi artinya sementara padi tumbuh, genangan airnya digunakan untuk memelihara ikan mas. Ini berarti bahwa pola pikir masyarakat desa Pa'paelean telah mengalami perubahan dan merupakan salah satu wujud dari program trikonep. Untuk melihat lebih jauh keadaan petani dan usahatani mina padi maka akan diketahui bahwa petani dalam mengelola usahatannya cukup efisien dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani, selain itu petani cukup ekonomis dalam pemanfaatan sumber daya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian ini bahwa produksi rata-rata tanaman padi 1,3 ton per hektar dengan harga satuan rata-rata Rp 1.000,00 per kilogram gabah. Sedangkan petani menebar ikan mas ukuran 1 - 3 cm rata-rata 1.000 ekor per hektar. Penebaran ini rata-rata menghasilkan 50 kilogram ikan mas pada saat panen. Harga ikan mas per kilogram adalah Rp 6.500,00 - 8.500,00.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi dan bagaimana efisiensi penggunaan biaya pada usahatani tersebut.

## 1.2 Permasalahan

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan usahatani mina padi lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi saja.
2. Berapa besar kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi.
3. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya pada usahatani mina padi dan usahatani padi saja.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui usahatani mana yang memberikan pendapatan lebih besar.
2. Mengetahui kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada usahatani mina padi dan usahatani padi saja.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi petani mengenai kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi.
2. Sebagai titik tolak bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian serupa.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk menentukan arah kebijaksanaan yang berkaitan dengan usahatani mina padi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Usahatani

Sebuah usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau beternak. Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian, hal terpenting mengenai usahatani adalah bahwa usahatani hendaknya senantiasa berubah baik dalam ukuran (zise) maupun susunannya, untuk memanfaatkan metode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien (Mosher, 1985). Usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diwujudkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian (Bachtiar Rivai, 1980).

### 2.2 Usahatani Mina Padi

Usahatani mina padi merupakan suatu kegiatan pertanian yang memadukan budidaya ikan dengan budidaya padi sawah. Diharapkan dengan sistem ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena banyak hal yang menguntungkan dibalik kegiatan ini. Lamanya pemeliharaan tergantung pada tujuan penanaman ikan itu sendiri. Namun waktu yang umumnya digunakan sampai masa penyiapan atau tanaman padi berbunga (Sudirman dan Setiawan, 1998). Di Desa Pa'paelean, umumnya petani menebar ikan mas setelah

penyiangan tanaman padi selesai atau penebaran dilakukan rata-rata 1 bulan setelah tanam padi dan pemeliharaan berlangsung sampai 1 bulan setelah panen padi atau menjelang pengolahan tanah untuk musim tanam berikutnya.

Mengusahakan komoditi secara terpadu atau lebih dikenal dengan penganeka ragam komoditi bahan makanan, diharapkan pendapatan dan kesejahteraan petani akan meningkat. Salah satu contoh penganeka ragam komoditas adalah mina padi yang merupakan program pemerintah sekarang ini (Lestari Handojo, 1989).

### 2.3 Usahatani Campuran (Mixed Farming)

Usaha intensifikasi dapat dilaksanakan melalui panca usaha, tumpang gilir serta memasukkan peternakan atau perikanan di samping usaha pertanian. Pada kenyataannya usahatani di Indonesia diusahakan dalam bentuk campuran. Artinya tidak bertumpu pada satu jenis komoditi pertanian, baik tanaman, ternak, atau ikan (Fadholi Hernanto, 1993).

Bila peternakan dan atau perikanan diusahakan bersama dengan tanaman maka usaha ini dikenal dengan usahatani campuran (Thahir dan Hadmadi, 1992).

### 2.4 Aspek Budidaya Padi

Tanaman padi (Oryza sativa) merupakan tanaman semusim atau tanaman yang berumur pendek kurang dari 1 tahun dan hanya sekali berproduksi. Tanaman padi dapat

tumbuh pada berbagai jenis tanah, asalkan tanah pada lapisan atas setebal 15 - 30 cm diolah dengan baik agar kuat menahan air (Sumartono, Samad dan Harjono, 1984).

Padi dapat tumbuh baik pada daerah yang beriklim panas, sedang dan dingin, dan berada pada tempat terbuka yang mendapat sinar matahari. Suhu tinggi pada fase pertumbuhan vegetatif aktif menaikkan jumlah anakan, karena naiknya aktifitas tanaman dalam mengambil zat makanan. Temperatur optimum sekitar 32 - 34°C, dimana tanaman aktif dalam fotosintesis (Siregar, 1981).

## 2.5 Aspek Budidaya Ikan Mas

Ikan mas (Cyprinus carpio) menurut sejarahnya berasal dari dataran Cina dan Rusia. Ikan mas memiliki bentuk badan pipih memanjang ke samping. Mulut berada di ujung tengah dan memiliki kumis dua pasang. Jari-jari sirip punggung yang kedua mengeras seperti gergaji dan sirip dada terletak di belakang tutup insang. Sisik besar bertipe cycloid, tidak mempunyai lambung, tidak bergigi (ompong) sehingga jika mencerna makanan dilakukan dengan paring mengeras. Ikan mas dapat tumbuh normal pada ketinggian antara 150 - 1.000 meter di atas permukaan laut, suhu air 20° - 25°C, pH air antara 7 - 8. Ikan mas dapat memangsa telurnya sendiri. Telur sifatnya menempel pada tumbuhan air atau rumput dimana ikan mas bertelur. Ikan mas termasuk pemakan segala. Pada umur

muda (ukuran 10 cm), ikan mas senang memakan jasad hewan atau tumbuhan yang hidup di dasar perairan dengan cara disedot bersama lumpurnya, diambil yang dapat dimanfaatkan dan sisanya dikeluarkan melalui mulut (Budi Santoso, 1995).

## 2.6 Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani

Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produksi selama periode tertentu. Biaya ini terdiri dari dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Pembiayaan usahatani disusun sesuai dengan rencana yang akan diusahakan dengan berdasarkan pada kondisi lahan serta tanaman yang diusahakan (Hernanto, 1993).

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh (Soeharjo dan Fatong, 1986). Pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total penerimaan yang diperoleh dari usahatani yang dilakukannya. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya (Sukartawi, 1987).



Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa usahatani dapat dinilai berdasarkan jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani yang dikelolanya.

Produksi dalam arti teknis adalah proses memadukan barang atau benda untuk menghasilkan barang lain, dalam arti ekonomis adalah proses menambah atau menciptakan nilai guna suatu barang, sehingga kedua pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa produksi merupakan hasil penggunaan faktor produksi (input) untuk memperoleh hasil keluaran dalam suatu usahatani (Adiwilaga, 1982).

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani mina padi lebih besar daripada pendapatan usahatani padi saja.
2. Kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi adalah besar.
3. Penggunaan biaya pada usahatani mina padi maupun usahatani padi efisien.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini bertempat di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pa'paelean mengusahakan usahatani mina padi. Rencana pelaksanaan mulai bulan Oktober sampai Desember 1998.

#### 3.2 Penentuan Petani Responden

Penentuan petani responden dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) yakni dari 279 populasi petani terdapat 146 petani yang mengusahakan mina padi dan 133 petani mengusahakan padi saja. Kemudian dipilih sebanyak 30 responden masing-masing 15 responden yang mengusahakan mina padi dan 15 responden yang mengusahakan padi saja sebagai pembanding.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari petani responden dengan cara wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah disiapkan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa setempat dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini diolah dan ditabulasi, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus analisis pendapatan usahatani sebagai berikut :

$$\pi = TR_i - TC_i \text{ (Anonim, 1996)}$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Total biaya usahatani

i = Masing-masing usahatani

Untuk menjelaskan hipotesis mengenai kontribusi pendapatan ikan mas pada usahatani mina padi digunakan alat analisis sebagai berikut:

$$Kim = \frac{Pim}{TPutmp} \times 100\% \text{ (Anonim, 1996)}$$

Dimana : Kim = Kontribusi pendapatan ikan mas

Pim = Besarnya pendapatan ikan mas

TPutmp = Total pendapatan usahatani mina padi

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \text{ (Hernanto Fadholi, 1993)}$$

Karena pada usahatani mina padi menghasilkan dua komoditi maka rumus di atas dapat diaplikasikan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR(\text{padi}) + TR(\text{ikan mas})}{TC(\text{padi}) + TC(\text{ikan mas})}$$

Kriteria yang digunakan :

$R/C \text{ ratio} = 1$  penerimaan yang diperoleh sama besarnya dengan biaya usahatani.

$R/C \text{ ratio} > 1$  Penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (usahatani efisien).

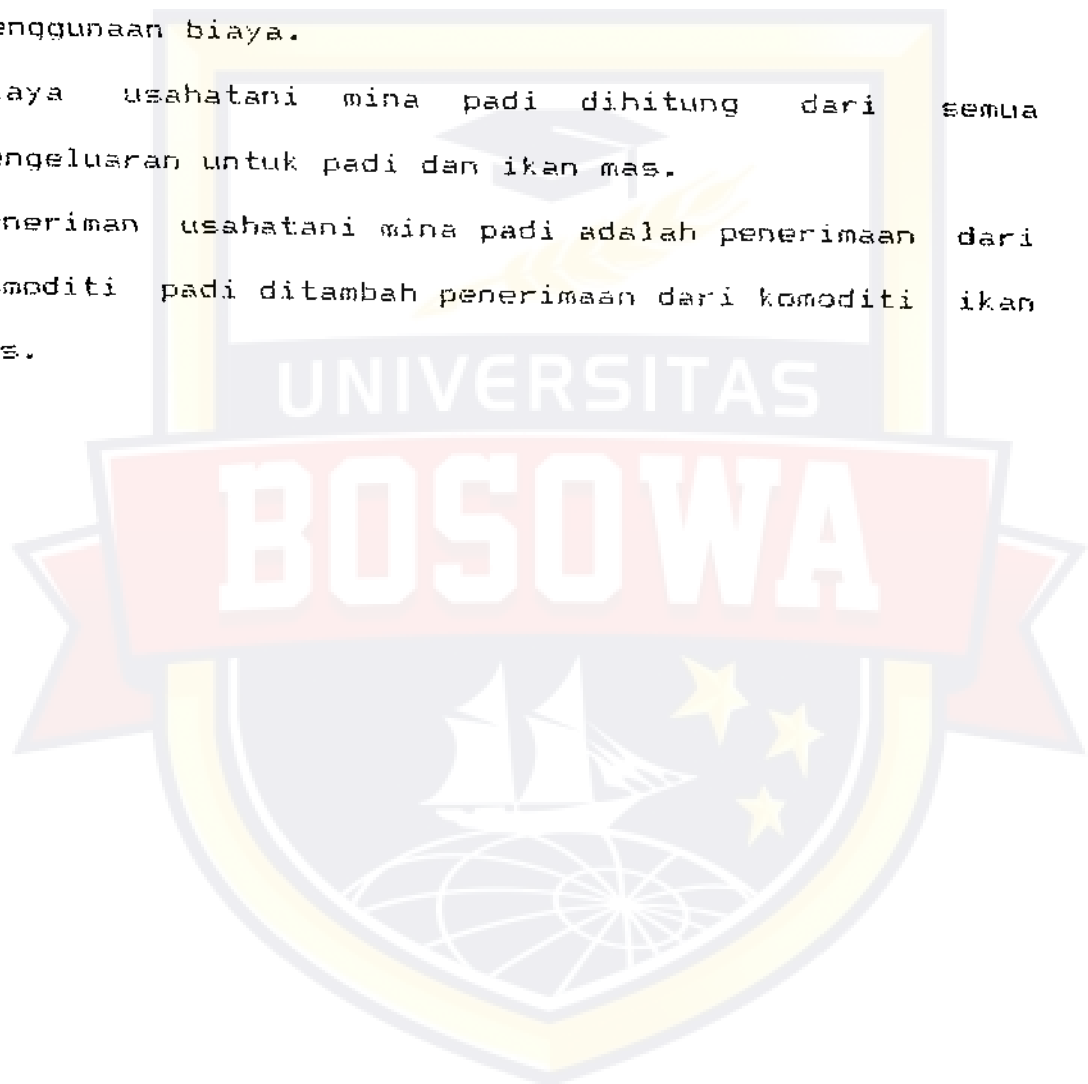
$R/C \text{ ratio} < 1$  Penerimaan lebih kecil dibanding biaya yang digunakan dalam usahatani (tidak efisien).

### 3.5 Konsep Operasional

Konsep operasional meliputi pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Petani responden adalah orang yang bertindak langsung mengelola usahatani mina padi atau padi.
2. Usahatani mina padi adalah pemeliharaan tanaman padi di sawah bersama-sama dengan ikan mas.
3. Kontribusi ikan mas bagian pendapatan ikan mas yang diperoleh dari usahatani mina padi.
4. Pendapatan adalah besarnya hasil yang diperoleh dari usahatani mina padi atau padi yang dinyatakan dalam Rp/(ha, mt)

5. Produksi usahatani diukur dari hasil fisik yang diperoleh petani dari usahatani padi atau mina padi yang dinyatakan dalam kg/ha/mt
6. Efisiensi adalah upaya penghematan dan ketepatan cara penggunaan biaya.
7. Biaya usahatani mina padi dihitung dari semua pengeluaran untuk padi dan ikan mas.
8. Penerimaan usahatani mina padi adalah penerimaan dari komoditi padi ditambah penerimaan dari komoditi ikan mas.



## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Pa'paelean adalah desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. Terletak kurang lebih 5 km dari ibukota kecamatan, kurang lebih 25 km dari ibukota Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan susunan administratif wilayah, Desa Pa'paelean mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kesu'
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Buntu La'bo'
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pata'padang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sandan Wai.

Luas wilayah Desa Pa'paelean adalah 4,67 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Mengkepe, Dusun Rante Tallang dan Dusun Tiro Allo. Secara keseluruhan Desa Pa'paelean terdiri dari 279 KK dengan kepadatan penduduknya 1.035 jiwa.

### 4.2 Keadaan Iklim

Iklim suatu daerah ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : curah hujan, kelembaban, intensitas cahaya matahari, temperatur dan angin. Dari keseluruhan faktor tersebut curah hujan paling dominan dalam menentukan tipe iklim.

Menurut Hasan L. Tadjang (1987) tipe iklim ditentukan dengan menggunakan rumus yang diajukan oleh Schmit dan Ferguson yaitu perbandingan jumlah rata-rata bulan kering (BK) dengan jumlah rata-rata bulan basah (BB) dikali 100% disebut quention (Q). Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja bahwa rata-rata bulan basah (BB) 6,8 mm dan bulan kering 3,6 mm. Data tersebut dianggap mewakili semua desa di Kecamatan Sanggalangi. Dari data tersebut diperoleh nilai Quention (Q) = 52,93 % sehingga dapat ditentukan bahwa Desa Pa'paelean termasuk dalam tipe iklim C (nilai Q = 33,30 - 60,00 %).

#### 4.3 Keadaan Tanah dan Pola Penggunaannya

Wilayah Desa Pa'paelean yang memiliki luas 4,67 km<sup>2</sup> dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lahan pemukiman, perkebunan dan persawahan. Untuk lebih jelasnya, keadaan tanah dan pola penggunaannya dapat kita lihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luas Tanah Berdasarkan Pola Penggunaannya di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Pola Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman + pekarangan	119,50	28,26
2.	Perkebunan rakyat	108,05	25,55
3.	Persawahan	195,30	46,18
	Jumlah	422,85	100,00

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa pola penggunaan tanah terluas adalah persawahan seluas 195,30 hektar (46,18 %). Sedangkan yang tersempit adalah tanah yang digunakan sebagai lahan perkebunan rakyat seluas 108,05 hektar (25,55 %).

#### 4.4 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian yang ada di Desa Pa'paelean adalah pertanian tanaman pangan, perikanan dan perkebunan. Untuk pertanian tanaman pangan diusahakan seperti padi dan sayur-sayuran, untuk perikanan umumnya petani mengusahakan sistem mina padi dan sebagian mengusahakan ikan mas sebagai penyelang. Sedangkan tanaman perkebunan yang diusahakan adalah kopi dan cokelat (kakao). Untuk mengetahui keadaan pertanian di Desa Pa'paelean dalam memanfaatkan sumber daya lahan dapat kita lihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan Kering yang Berubah Menjadi Lahan Produktif di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No. Perubahan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1. Perkebunan kopi	26,50	44,12
2. Perkebunan kakao	30,05	50,04
3. Perkebunan sayur-sayuran	3,50	5,82
Jumlah	60,05	100,00

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.



Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa lahan kering yang mengalami perubahan lebih banyak digunakan untuk perkebunan kakao yakni 30,05 hektar (50,04 %), kemudian untuk perkebunan kopi seluas 26,50 hektar (44,12 %) sedangkan yang paling sedikit adalah perkebunan sayur-sayuran yakni seluas 3,50 hektar (5,82 %).

#### 4.5 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah minimal enam bulan berturut-turut. Penduduk merupakan faktor penentu tingkat perkembangan suatu daerah karena segala potensi yang terdapat di daerah tertentu dapat bermanfaat jika penduduk bisa mengelolanya.

##### 4.5.1 Penduduk Menurut Komposisi Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, maka jumlah penduduk secara keseluruhan di Desa Pa'paelean adalah 1.035 jiwa yang terdiri dari 279 KK (Kepada Keluarga) dengan perincian penduduk laki-laki 515 jiwa dan perempuan 520 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk menurut komposisi umur, dan jenis kelamin dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Komposisi Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Komposisi Umur (th)	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 - 04	17	21	38	3,67
2.	05 - 09	20	17	37	3,57
3.	10 - 14	36	42	78	7,53
4.	15 - 19	49	47	96	9,27
5.	20 - 24	55	54	109	10,53
6.	25 - 29	62	63	125	12,07
7.	30 - 34	47	50	97	9,37
8.	35 - 39	62	68	130	12,56
9.	40 - 44	53	59	112	10,82
10.	45 - 49	44	46	90	8,69
11.	50 - 54	41	39	80	7,72
12.	55 ke atas	24	19	43	4,22
Jumlah		515	520	1.035	100,00

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah pada usia 35 - 39 tahun sebanyak 130 jiwa (12,56 %) yang terdiri dari 62 jiwa laki-laki dan 68 jiwa perempuan, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kelompok umur 05 - 09 tahun sebanyak 37 jiwa (3,57 %) yang terdiri dari 20 jiwa laki-laki dan 17 jiwa perempuan.

Jika diasumsikan bahwa umur produktif atau tenaga kerja adalah kelompok umur 15 - 54 tahun dan umur non produktif adalah kelompok umur 0 - 14 tahun dengan 55 tahun ke atas, maka jumlah umur produktif lebih besar yakni 839 jiwa (81,01 %) dibandingkan dengan umur non produktif yaitu 196 jiwa (18,99 %). Kelompok umur non produktif ini merupakan beban tanggungan oleh kelompok umur produktif. Besarnya beban tanggungan kelompok umur produktif terhadap umur non produktif dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah usia non produktif}}{\text{Jumlah usia produktif}} \times 100 \%$$

$$= \frac{196 \text{ jiwa}}{839 \text{ jiwa}} \times 100 \% = 23 \text{ jiwa.}$$

Ini berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk usia produktif akan menanggung 23 jiwa usia non produktif.

#### 4.5.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat merubah pola berfikir, bertindak dan berkreasi manusia. Tingkat pendidikan suatu daerah dapat dijadikan tolok ukur kemajuan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin baik pola berfikirnya sehingga akan lebih mudah menerima suatu paket teknologi baru. Untuk mengetahui tingkat pendidikan Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No. Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1. Belum sekolah	38	4,63
2. Tidak tamat SD	103	12,57
3. Tamat SD	187	22,83
4. Tamat SLTP	239	29,18
5. Tamat SLTA	198	24,17
6. Tamat Akademi	33	4,02
7. Tamat Perguruan Tinggi	21	2,56
Jumlah	819	100,00

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.

Tabel 4 menggambarkan keadaan pendidikan penduduk di Desa Pa'paelean secara formal sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari jumlah penduduk tamatan SLTP menempati posisi terbanyak yaitu 239 (29,18 %). Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yakni 21 jiwa (2,56 %). Keadaan demikian perlu untuk mendapat perhatian dari pemerintah setempat dalam rangka peningkatan baik secara formal maupun informal.

#### 4.5.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tingkat kehidupan penduduk suatu daerah ditentukan oleh sumber ekonomi. Dalam hal ini mata pencaharian penduduk di daerah tersebut sangat menentukan tinggi

rendahnya pendapatan sehingga pada gilirannya dapat menentukan tingkat kemakmuran atau tarap hidup masyarakat. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No. Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1. Petani	236	81,09
2. Pegawai	6	2,06
3. Guru	9	3,09
4. Bidan	1	0,34
5. Mantri	2	0,68
6. Tukang batu	3	1,03
7. ABRI/Purnawirawan	5	1,71
8. Pedagang	21	7,21
7. Sopir	8	2,74
Jumlah	291	100,00

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang paling dominan adalah petani yaitu 236 jiwa (81,09 %) sedangkan yang paling sedikit adalah bidan yaitu 1 jiwa (0,34 %). Keadaan demikian membuktikan bahwa kehidupan masyarakat tergantung hasil-hasil pertanian khususnya dari lahan sawah dan perkebunan rakyat.

#### 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat pokok yang harus dimiliki oleh suatu desa. Karena tingkat kemajuan suatu desa sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang ada sebagai wadah dan motor penggerak bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di Desa Pa'paelean meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, serta transportasi.

##### 4.6.1 Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk mengetahui sarana ekonomi di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Sarana Ekonomi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
1.	KUD/kios pupuk	1
2.	Warung/kios	7

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa sarana ekonomi yang paling banyak adalah warung/kios yaitu terdapat 7 unit sedangkan sarana dan prasarana ekonomi yang paling sedikit adalah KUD yakni 1 unit. Meskipun

sarana ekonomi di Desa Fa'paelean masih sangat kurang tetapi sebagian besar masyarakat yang hidup sebagai petani sudah dapat memperoleh kemudahan dalam perolehan sarana produksi pertanian dengan adanya KUD/Kios pupuk.

#### 4.6.2 Sarana dan Prasarana Sosial Budaya

Sarana dan prasarana sosial budaya sangat dibutuhkan untuk keperluan jasmaniah maupun keperluan rohaniah. Pada Tabel 7 berikut ini dapat dilihat jenis sarana sosial budaya :

Tabel 7. Sarana Sosial Budaya di Desa Fa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	Kantor Koramil	1
3.	Sekolah Dasar	1
4.	Lapangan sepak bola	1
5.	Posyandu	6
6.	Gereja	3

Sumber : Kantor Desa Fa'paelean, 1998.

Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa sarana sosial budaya yang paling banyak adalah posyandu sebanyak 6 unit. Sedangkan sarana yang paling sedikit jumlahnya adalah kantor desa, kantor koramil, sekolah dasar dan

lapangan sepak bola yang jumlahnya masing-masing 1 unit. Dengan melihat sarana yang paling banyak yaitu posyandu maka dapat dikatakan bahwa sarana kesehatan di Desa Pa'paelean sudah cukup memadai khususnya bagi ibu-ibu dan anak-anak balita.

#### 4.6.3 Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi dapat memperlancar hubungan dari satu tempat ke tempat lain. Untuk memperlancar hubungan di Desa Pa'paelean telah dibangun jalan aspal dan yang belum diaspal. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana transportasi di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No. Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	
	(Km)	(buah)
1. Jalan desa		
- Jalan aspal	3,5	-
- Pengerasan	8,5	-
2. Pengangkutan		
- Mobil	-	6
- Sepeda motor	-	20
- Sepeda	-	42

Sumber : Kantor Desa Pa'paelean, 1998.



Pada Tabel 8 terlihat bahwa prasarana jalan yang ada di Desa Pa'paelean terdiri dari jalan aspal sepanjang 3,5 km dan jalan pengerasan sepanjang 8,5 km. Sedangkan sarana pengangkutan yang ada terdiri dari mobil sebanyak 6 buah, sepeda motor 20 buah dan sepeda sebanyak 42 buah. Dengan melihat sarana dan prasarana yang ada, maka dapat diasumsikan bahwa hubungan antara masyarakat satu tempat ke tempat lain sudah lancar.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden adalah gambaran-gambaran umum dari petani responden yang akan dilihat dalam penelitian, yang meliputi : umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan.

#### 5.1.1 Umur

Tingkat keberhasilan pengelolaan usahatani dapat dipengaruhi oleh umur petani yang mengusahakannya. Petani yang berumur lebih muda dan sehat memiliki kekuatan fisik dalam mengolah usahatannya dan akan lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Pengelompokan umur petani responden di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9a. Kelompok Umur Petani Responden Usahatani Mina Fadi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Umur (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	28 - 36	7	46,67
2.	37 - 44	2	13,33
3.	45 - 52	1	6,67
4.	53 - 60	5	33,33
Jumlah		15	100,00
Umur paling tua			60,00 th
Umur paling muda			28,00 th
Rata-rata umur			42,33 th

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

Pada Tabel 9a, terlihat bahwa kelompok umur petani responden yang mendominasi jumlah petani adalah umur 28 - 36 tahun yang jumlahnya 7 orang (46,67%). Sedangkan kelompok umur petani 45 - 52 tahun hanya 1 orang (6,67%) dan merupakan yang terendah. Dari tabel juga terlihat bahwa petani responden yang paling tua berumur 60 tahun sedangkan yang paling muda berumur 28 tahun. Rata-rata umur petani responden adalah 42,33 th.

Tabel 9b. Kelompok Umur Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Umur (th)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	25 - 32	3	20,00
2.	33 - 40	3	20,00
3.	41 - 48	3	20,00
4.	49 - 56	3	20,00
5.	57 - 64	3	20,00
Jumlah		15	100,00
Umur paling tua			64,00 th
Umur paling muda			25,00 th
Rata-rata umur			44,33 th

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Pada Tabel 9b terlihat bahwa jumlah petani responden pada semua kelompok umur adalah sama yakni masing-masing 3 orang (20,00%). Ini berarti bahwa penyebaran petani responden pada semua kelompok umur adalah merata. Dari tabel juga dilihat bahwa umur petani yang paling tua adalah 64 tahun sedangkan yang termuda adalah 25 tahun. Rata-rata umur petani responden adalah 44,33 tahun.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menjalankan usahatani yang dikelola. Terhambatnya kemajuan pembangunan

pertanian disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan petani menerima kehadiran teknologi baru. Hal ini merupakan konsekuensi kurangnya pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki.

Bertolak dari pendidikan formal, maka rata-rata pendidikan petani di Desa Pa'paelean hanya sampai pada tingkat dasar. Namun demikian produktivitas mereka tetap miliki karena mereka bisa belajar dari kejadian-kejadian yang terjadi di lahan usahatannya, dan itupun merupakan bekal ketrampilan yang mereka andalkan untuk kelanjutan usahatannya. Untuk mengetahui secara jelas tingkat pendidikan petani responden di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10a. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	6	40,00
2.	Tamat SLTP	7	46,67
3.	Tamat SLTA	2	13,33
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

Tabel 10a menggambarkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki responden adalah SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) yakni dimiliki oleh 7 orang (46,67%). Sedangkan yang paling sedikit dimiliki responden adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yakni 2 orang (13,33%). Ini berarti bahwa pada umumnya petani di daerah penelitian sudah menyadari akan arti pentingnya pendidikan.

Tabel 10b. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	8	53,33
2.	Tamat SLTP	3	20,00
3.	Tamat SLTA	4	26,67
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

Tabel 10b, menggambarkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Tingkat pendidikan yang paling banyak dimiliki petani responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu pemiliknya sebanyak 8 orang (53,33%), sedangkan yang paling sedikit pemiliknya adalah SLTP (Sekolah Lanjutan tingkat Pertama)

yakni 3 orang (20,00%). Keadaan pendidikan dimana lebih banyak petani responden yang memiliki pendidikan hanya ada tingkat SD disebabkan karena faktor ekonomi lemah, sehingga setelah tamat SD mereka berhenti sekolah dan kegiatan selanjutnya lebih cenderung ke lahan pertanian atau pekerjaan lain.

### 5.1.3 Pengalaman Usahatani

Dalam hubungannya dengan umur, pengalaman usahatani dapat diasumsikan bahwa semakin tua umur petani semakin banyak pengalaman yang mereka dapat. Banyaknya pengalaman yang ditemukan petani dalam usahatani membuat mereka sangat berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Karena pengambilan keputusan dalam berusaha-tani selalu berakhir dengan resiko yang mungkin terjadi.

Pengalaman berusaha-tani bagi seorang petani akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan usahatani. Untuk mengetahui pengalaman berusaha-tani petani responden di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11a. Pengalaman Usahatani Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Pengalaman) usahatani (th)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	7 - 13	6	40,00
2.	14 - 20	3	20,00
3.	21 - 27	1	6,67
4.	28 - 34	1	6,67
5.	35 - 41	3	20,00
6.	42 - 48	1	6,67
Jumlah		15	100,00
Pengalaman usahatani tertinggi			42,00 th
Pengalaman usahatani terendah			7,00 th
Rata-rata pengalaman usahatani			21,73 th

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

Berdasarkan Tabel 11a, bahwa pengalaman usahatani yang paling banyak dimiliki oleh petani responden adalah pada interval 7 - 13 tahun yang mana dimiliki 6 orang (40,00%) sedangkan yang paling sedikit dimiliki oleh petani responden adalah pada interval 21 - 27, 28 - 34 dan 42 - 48 tahun yakni masing-masing 1 orang petani responden (6,67 %). Dari tabel juga terlihat bahwa pengalaman usahatani petani responden yang paling lama adalah 42 tahun, dan pengalaman usahatani petani responden yang paling kurang adalah 7 tahun. Dari



keseluruhan responden usahatani mina padi rata-rata memiliki pengalaman usahatani 21,73 tahun.

Tabel 11b. Pengalaman Usahatani Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Pengalaman usahatani (th)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	5 - 12	4	26,67
2.	13 - 20	2	13,33
3.	21 - 28	3	20,00
4.	29 - 36	2	13,33
5.	37 - 44	3	20,00
6.	45 - 52	1	6,67
Jumlah		15	100,00
Pengalaman usahatani tertinggi			47,00 th
Pengalaman usahatani terendah			5,00 th
Rata-rata pengalaman usahatani			24,60 th

Pada Tabel 11b, nampak bahwa pengalaman berusaha tani petani responden usahatani padi yang paling mendominasi adalah pada interval 5 - 12 tahun dengan jumlah responden 4 orang (26,67 %). Petani yang memiliki pengalaman 10 tahun ke atas sudah dapat digolongkan sebagai pengalaman yang cukup matang. Pengalaman usahatani pada interval 45 - 52 tahun merupakan yang paling sedikit dimiliki oleh responden yakni hanya 1 orang

(6,67 %). Berdasarkan sajian pada Tabel 11a dan Tabel 11b, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan usahatani mina padi dan padi mempunyai pengalaman yang cukup banyak sehingga dapat dipastikan bahwa petani dalam usahatani-nya lebih gampang menentukan keputusan yang akan diambil. Kemudian pada Tabel 11b, juga terlihat bahwa pengalaman usahatani yang paling lama adalah 47 tahun sedang yang paling sedikit adalah 5 tahun. Secara keseluruhan pengalaman usahatani petani responden usahatani padi rata-rata 24,6 tahun.

#### 5.1.4 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal atau tidak bersama dengan petani responden akan tetapi masih ada dalam tanggungan petani responden tersebut. Jika kita asumsikan bahwa jumlah tanggungan keluarga tinggal bersama dengan petani responden dan memiliki kemampuan fisik bekerja yang optimal maka dapat kita pastikan bahwa petani responden akan lebih efisien pada penggunaan biaya usahatani karena sebagian tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga petani. Jumlah tanggungan keluarga petani responden usahatani mina padi dapat dilihat pada Tabel 12a.

Tabel 12a. Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	5	33,33
2.	4 - 5	6	40,00
3.	6 - 7	4	26,67
Jumlah		15	100,00
Tanggungan keluarga terbesar			7 orang
Tanggungan keluarga terkecil			2 orang
Rata-rata tanggungan keluarga			4 orang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Berdasarkan Tabel 12a, bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden mina padi pada interval 4 - 5 orang adalah yang tertinggi yakni 6 orang responden (40,00%), sedangkan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga pada interval 6 - 7 orang adalah yang terendah yakni 4 orang (26,67 %). Dari tabel juga kita lihat bahwa tanggungan keluarga responden mina padi yang terbesar adalah 7 orang, sedangkan yang terkecil tanggungan keluarganya adalah 2 orang. Secara keseluruhan bahwa petani responden mina padi rata-rata tanggungan keluarganya 4 orang.

Tabel 12b. Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	5	33,33
2.	4 - 5	6	40,00
3.	6 - 7	4	26,67
Jumlah		15	100,00
Tanggungan keluarga paling besar			7 orang
Tanggungan keluarga paling kecil			2 orang
Rata-rata tanggungan keluarga responden			4 orang

Dari Tabel 12b, terlihat bahwa jumlah responden yang paling tinggi, dan memiliki tanggungan keluarga pada interval 4 - 5 orang adalah 6 orang (40,00 %), sedangkan jumlah responden yang paling rendah yakni 4 orang (26,67 %), memiliki tanggungan keluarga pada interval 6 - 7 orang. Dari tabel juga terlihat bahwa tanggungan keluarga petani responden yang paling besar adalah 7 orang, sedangkan yang paling kecil adalah 2 orang. Rata-rata petani responden memiliki tanggungan keluarga sebesar 4 orang.

Jumlah tanggungan keluarga bagi petani responden merupakan aset tenaga kerja yang tersedia bagi petani itu sendiri dalam menjalankan aktivitas usahatannya.

### 5.1.5 Luas Lahan Garapan

Lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting usahatani, karena bersama dengan faktor produksi lain akan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin luas lahan yang digarap maka akan semakin besar kemungkinan produksi yang diperoleh. Petani responden dalam menentukan cabang usahatani, luas areal garapan merupakan yang terpenting di dalam menentukan jenis komoditi yang diusahakan. Adapun luas lahan yang digarap petani responden di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13a. Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Mina Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Luas lahan garapan (ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	0,25 - 0,55	8	53,33
2.	0,65 - 0,95	3	20,00
3.	1,05 - 1,35	3	20,00
4.	1,45 - 1,75	-	-
5.	1,85 - 2,15	1	6,67
Jumlah		15	100,00
Lahan garapan paling luas			2,00 hektar
Lahan garapan paling kecil			0,25 hektar
Rata-rata luas lahan responden			0,71 hektar

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Dari Tabel 13a, terlihat bahwa luas lahan garapan yang paling banyak dikuasai responden mina padi adalah berada pada interval 0,25 - 0,55 hektar yang berjumlah 8 orang (53,33 %). Sedangkan luas lahan garapan yang paling sedikit dimiliki petani responden mina padi adalah berada pada interval 1,85 - 2,15 hektar, yakni 1 orang (6,67%). Dari tabel juga terlihat bahwa lahan garapan yang paling luas diusahakan responden adalah 2,00 hektar, sedangkan yang paling sempit adalah 0,25 hektar. Secara keseluruhan, rata-rata petani responden memiliki lahan garapan seluas 0,71 hektar.

Untuk luas lahan garapan yang dimiliki petani responden usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 13b.

Tabel 13b. Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Luas lahan garapan (ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	0,30 - 0,60	8	53,33
2.	0,70 - 1,00	3	20,00
3.	1,10 - 1,40	2	13,33
4.	1,50 - 1,80	1	6,67
5.	1,90 - 2,20	1	6,67
Jumlah		15	100,00
Luas lahan garapan terbesar			2,20 hektar
Luas lahan garapan terkecil			0,30 hektar
Rata-rata luas lahan responden			0,83 hektar

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Dari Tabel 13b, terlihat bahwa luas lahan garapan yang dikuasai banyak petani responden adalah berada pada interval 0,30 - 0,60 hektar yakni terdiri dari 8 responden (53,33 %), sedangkan yang dikuasai paling sedikit responden adalah luas lahan yang berada pada interval 1,50 - 1,80 hektar dan interval 1,90 - 2,20 hektar yang dikuasai oleh masing-masing 1 orang responden (6,67 %). Dari tabel juga terlihat bahwa luas lahan yang paling besar adalah 2,20 hektar, sedang yang paling sempit adalah 0,30 hektar. Secara keseluruhan, rata-rata luas lahan responden adalah 0,83 hektar.

Secara umum luas lahan yang dikelola petani responden di Desa Pa'paelean dapat dikatakan masih kurang.

## 5.2 Analisis Usahatani

Usahatani mina padi di Desa Pa'paelean bagi sebagian petani bukan merupakan hal yang baru. Namun bagi sebagian petani mengusahakannya hanya karena mengikuti kebiasaan yang dilakukan petani di daerah itu tanpa memperhitungkan berapa besar pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut.

Pada prinsipnya, kegiatan usahatani bertujuan untuk memperoleh produksi dari komoditi yang diusahakan, bahkan tidak jarang kegiatan usahatani dapat memberikan nilai tambah hasil, selain hasil dari komoditi pokok. Usahatani

mina padi misalnya, petani memperoleh pendapatan tambahan disamping pendapatan dari hasil pokok panen padinya, yakni pendapatan dari ikan mas.

Komponen biaya yang digunakan untuk memelihara ikan mas relatif murah, sebab biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan tanah, pajak lahan serta penyusutan alat sudah termasuk kedalam biaya penanaman padi.

### 5.2.1 Analisis Biaya Usahatani Mina Padi dan Padi

Biaya mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga dari produk yang dihasilkan. Biaya produksi berbeda menurut cabang usahatani yang diusahakan.

Biaya usahatani adalah segala sesuatu yang diikuti sertakan dalam pekerjaan usahatani yang dinilai dengan uang. Biaya ini terdiri dari dua komponen yaitu komponen biaya tetap dan komponen biaya tidak tetap (variabel). Dalam penelitian ini kedua biaya tersebut digabung menjadi biaya total atau total cost (TC). Biaya total ini terdiri dari biaya pengadaan bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pajak, penyusutan alat dan lain-lain. Keseluruhan biaya tersebut harus dibayar untuk menghasilkan produksi, terhitung dalam satu musim tanam.

Khusus pada usahatani mina padi, biaya yang digunakan terdiri dari dua kelompok yakni biaya padi terdiri dari tenaga kerja (tenaga kerja pengolahan tanah,



pesemaian, penanaman, penyiangan dan panen), harga benih, pupuk dan pestisida, penyusutan alat dan pajak lahan. Sedangkan kelompok biaya ikan mas terdiri dari harga benih ikan mas, tenaga kerja (tenaga kerja yang terlibat untuk pemeliharaan ikan mas setelah panen padi) dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No. Jenis Biaya	Rata-rata biaya (Rp)		Rata-rata biaya (Rp/ha)	
	Mina padi	Padi	Mina padi	Padi
1. Bibit	60.000,00	86.667,00	86.833,33	105.815,31
2. Pupuk				
- Urea	25.275,00	28.000,00	36.477,78	35.895,46
- TSP	70.626,67	74.033,33	105.720,00	93.706,37
- ZA	5.133,33	-	5.800,00	-
- KCl	5.933,33	4.500,00	11.866,67	2.045,45
3. Pestisida				
- Bassa	4.566,67	5.200,00	6.000,00	6.595,12
- Supraside	8.450,00	8.000,00	15.400,00	9.187,87
- Theodane	11.000,00	15.000,00	16.000,00	18.563,53
- Feconic	4.000,00	3.000,00	5.833,33	6.666,67
4. Tenaga kerja	99.833,33	78.000,00	141.250,00	97.170,49
5. Penyusutan alat	20.152,20	10.323,33	30.321,07	14.004,77
6. Pajak lahan	11.633,33	16.766,67	17.844,44	18.992,24
7. Lain-lain	8.633,33	71.866,67	8.600,00	82.801,25
Jumlah	335.237,19		485.946,62	
8. Benih ikan mas	210.666,67	-	283.611,11	-
9. Tenaga kerja	84.500,00	-	103.611,11	-
10. Lain-lain	13.733,33	-	18.755,55	-
Jumlah	308.900,00		405.977,78	
Jumlah	644.137,19	401.356,67	891.924,40	491.869,03

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Tabel 14, menunjukkan bahwa biaya pada usahatani mina padi lebih besar yakni biaya rata-rata sebesar Rp 644.137,19 dan biaya rata-rata per hektar sebesar Rp 291.924,40 dibandingkan dengan biaya usahatani padi yang nilai biaya rata-rata sebesar Rp 401.356,67 dan biaya rata-rata per hektar sebesar Rp 491.869,03. Ini disebabkan karena pada usahatani mina padi terdapat tambahan biaya untuk komoditi ikan mas yang nilai biaya rata-ratanya sebesar Rp 308.900,00 dan biaya rata-rata per hektar sebesar Rp 405.977,78. Berdasarkan nilai biaya yang tertera pada Tabel 14 maka dapat diasumsikan bahwa semakin banyak komoditi yang diusahakan dalam suatu usahatani maka semakin besar pula biaya yang digunakan.

### 5.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil produksi fisik yang diperoleh petani dalam usahatannya setelah dinilai dalam rupiah. Tinggi rendahnya produksi fisik usahatani sangat berpengaruh terhadap besarnya penerimaan yang diperoleh petani.

Adapun besarnya penerimaan petani responden usahatani mina padi dan padi, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Penerimaan Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Usahatani	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha)
1.	Mina padi	2.227.466,67	3.150.044,45
2.	Padi	1.303.333,33	1.495.667,38

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Tabel 15 menunjukkan bahwa penerimaan pada kedua usahatani sangat berbeda jumlahnya. Penerimaan pada usahatani mina padi yakni rata-rata Rp 2.227.466,67 dan rata-rata per hektar Rp 3.150.044,45 sedangkan penerimaan pada usahatani padi yakni rata-rata Rp 1.303.333,33 dan rata-rata per hektar Rp 1.495.667,38. Sebagaimana telah dibahas pada bab terdahulu bahwa pada usahatani mina padi menghasilkan dua komoditi sehingga berpengaruh terhadap perbedaan besarnya penerimaan. Besarnya penerimaan usahatani mina padi dibandingkan usahatani padi ini membuktikan bahwa usahatani mina padi jauh lebih baik diusahakan, di sisi lain usahatani mina padi dapat mengatasi resiko kegagalan panen.

### 5.2.3 Analisis Pendapatan Usahatani

Tinggi rendahnya produksi fisik suatu usahatani menentukan besarnya penerimaan yang diterima petani.

Selanjutnya penerimaan ini menentukan besarnya pendapatan usahatani yang dikelola petani. Pendapatan atau keuntungan usahatani merupakan selisih antara nilai produksi (penerimaan) dengan keseluruhan biaya yang digunakan selama proses usahatani berlangsung.

Analisis pendapatan sangat penting diketahui oleh seorang petani, khususnya bagi petani yang sifatnya komersial. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pa'paelean, bahwa mayoritas petani telah melakukan perhitungan terhadap pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usahatannya. Ini terbukti dengan adanya sebagian besar petani mengusahakan usahatani mina padi. Untuk mengetahui pendapatan petani responden usahatani mina padi dan padi, dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Usahatani	Pendapatan rata-rata (Rp)	Pendapatan rata-rata (Rp/Ha)
1.	Mina padi	1.583.329,47	2.258.120,10
2.	Padi	901.976,66	1.003.798,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa, besarnya pendapatan usahatani mina padi yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.583.329,48 dan pendapatan rata-rata per hektar

sebesar Rp 2.258.120,10. Sedangkan pendapatan usahatani padi rata-rata Rp 901.976,66 dan pendapatan rata-rata per hektar sebesar Rp 1.003.798,35. Pendapatan usahatani mina padi jika dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi jauh lebih besar diakibatkan karena petani memperoleh tambahan pendapatan dari komoditi ikan mas. Jadi secara ekonomis meskipun biaya yang dikeluarkan pada usahatani mina padi jauh lebih besar, namun pemberian input (biaya) tersebut masih mampu menghasilkan produksi sehingga secara otomatis dapat dikatakan bahwa mengusahakan usahatani mina padi lebih menguntungkan dari pada mengusahakan padi saja.

#### 5.2.4 Kontribusi Ikan Mas Pada Usahatani Mina Padi

Dengan mengetahui besarnya pendapatan pada usahatani mina padi, maka dapat dihitung berapa persen kontribusi ikan mas di dalam pendapatan usahatani tersebut. Kontribusi ikan mas adalah bagian pendapatan dari komoditi ikan mas di dalam pendapatan usahatani mina padi. Besarnya kontribusi ikan mas terhadap pendapatan usahatani mina padi dinyatakan dalam persen (%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kontribusi Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Bentuk Pendapatan	Pendapatan Usahatani (Rp)	Pendapatan Ikan mas (Rp)	Kontribusi Ikan mas (%)
1.	Rata-rata	1.583.329,47	529.100,00	31,84
2.	Rata-rata/ha	2.258.120,10	772.244,44	31,89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Dari Tabel 17 terlihat bahwa kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani responden pada usahatani mina padi adalah besar yakni jika dihitung berdasarkan rata-rata pendapatan petani responden nilainya sebesar 31,84 % sedangkan jika kontribusinya dihitung berdasarkan pendapatan rata-rata petani responden per hektar nilainya sebesar 31,89 %. Jika dikalkulasi lebih lanjut, maka diperkirakan bahwa bagian pendapatan ikan mas di dalam pendapatan usahatani mina padi terdapat kurang lebih sepertiga bagian. Dengan demikian, jika diasumsikan bahwa petani tidak mengusahakan ikan mas bersama-sama padi pada usahatani yang dikelolanya, maka mereka akan kehilangan sebagian pendapatannya.

#### 5.2.5 Analisis Efisiensi Biaya

Efisiensi penggunaan biaya usahatani diukur dengan membandingkan hasil yang diperoleh (nilai produksi) dengan jumlah biaya yang digunakan selama proses usaha-

tani berlangsung. Tingkat efisiensi penggunaan biaya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan besarnya biaya usahatani, karena itu tingkat efisiensi dari suatu cabang usahatani berbeda dengan usahatani lainnya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya petani responden di Desa Pa'paelean dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Efisiensi Penggunaan Biaya Petani Responden Usahatani Mina Padi dan Padi di Desa Pa'paelean, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Tana Toraja, 1998

No.	Usahatani	R/C Ratio	
		Rata-rata	Rata-rata/Ha
1.	Mina padi	3,77	3,78
2.	Padi	3,05	2,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Tabel 18 menunjukkan, penggunaan biaya pada kedua usahatani yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio yakni usahatani mina padi dengan R/C ratio sebesar 3,77 dan untuk per hektarnya R/C ratio sebesar 3,78. Ini berarti bahwa setiap petani responden usahatani mina padi mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, akan menghasilkan penerimaan sebesar 3,77 rupiah. Demikian pula pada tingkat efisiensi usahatani padi yakni rata-rata R/C ratio sebesar 3,05 dan rata-rata per hektar sebesar Rp 2,85. Berdasarkan nilai R/C ratio yang tertera dalam

Tabel 18 di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan usahatani mina padi lebih efisien dibandingkan usahatani padi, namun secara umum berdasarkan kriteria tingkat efisiensi maka baik usahatani mina padi maupun usahatani padi termasuk dalam kriteria efisien, dimana nilai R/C ratio kedua usahatani lebih besar dari 1.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan per hektar yang diperoleh petani pada usahatani mina padi lebih besar daripada pendapatan usahatani padi.
2. Kontribusi ikan mas terhadap pendapatan petani pada usahatani mina padi adalah besar yakni rata-rata 31,84 % dan rata-rata per hektar 31,89 %.
3. Tingkat efisiensi penggunaan biaya pada usahatani mina padi maupun usahatani padi yang ditunjukkan dengan nilai R/C ratio adalah lebih besar dari satu sehingga berdasarkan kriteria efisiensi maka kedua usahatani tersebut dikatakan efisien.

### 6.2 Saran-Saran

Berangkat dari kenyataan yang dialami petani, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka peningkatan pendapatan petani di Desa Pa'paelean maka usahatani mina padi perlu untuk dikembangkan.
2. Mengingat terbatasnya benih ikan mas di Desa Pa'paelean, maka perlu kiranya pemerintah memperhatikan

kan dan mengusahakan demi terpenuhinya kebutuhan petani akan benih ikan mas sehingga pada gilirannya tercapai pengembangan usahatani mina padi.

3. Dalam hal pemasaran ikan mas, petani sering diperhadapkan pada permainan tengkulak (pedagang) baik harga maupun alat ukur yang digunakan seperti timbangan yang telah direkayasa sehingga petani menerima hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, diharapkan agar pemerintah setempat memperhatikan dan mengambil langkah positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1996. Bahan Mata Kuliah Analisa Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas "45", Ujungpandang.
- Adiwilaga Anwas, 1982. Ilmu Usahatani. Alumni, Bandung.
- Baharsjah Syarifuddin, 1997. Strategi Pengelolaan Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. Dialog Nasional dan Mus-Wil IV Popmasepi, Ujungpandang.
- Budi Santoso, 1995. Budidaya Ikan Mas. Kanisius, Yogyakarta.
- Handoyo Lestari Forlina, 1989. Mina-Padi. Simplex, Jakarta.
- Hernanto Fadholi, 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mozher A.T., 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasa Guna, Jakarta.
- Rivai Bachtiar, 1980. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1987. Analisa Usahatani. Yasaguna, Jakarta.
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1986. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Lepas Unhas, Ujungpandang.
- Sudirman dan Setiawan, 1998. Mina Padi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar Hadrian, 1981. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. Sastra Hudaya.
- Sumartono, Samad dan Harjono, 1984. Bercocok Tanam Padi. Yasa Guna, Jakarta.
- Thahir dan Hadmadi, 1982. Tumpang Gilir (Multiple Cropping). Yasa Guna, Jakarta.
- Tadjang L. Hasan, 1987. Dasar-Dasar Klimatologi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Ujungpandang.

LAMPIRAN 2.

IDENTITAS PETANI RESPONDEN USAHATANI MINA PADI

NO. RESPONDEN	UMUR (th)	PENDIDIKAN	TANGGUNGJAWAB KELUARGA (Orang)	PENGALAMAN USAHATANI (th)	LUAS LAHAN (Ha)
1	41	SD	5	14	0,50
2	30	SLTP	6	10	1,00
3	28	SLTP	3	7	0,50
4	32	SLTA	4	12	0,50
5	60	SD	5	40	2,00
6	28	SLTA	2	9	0,25
7	51	SLTP	6	32	0,75
8	60	SD	2	42	1,00
9	56	SD	7	37	0,50
10	40	SLTP	3	19	0,25
11	56	SD	5	38	0,75
12	28	SD	3	7	0,25
13	32	SLTP	4	13	0,75
14	35	SLTP	5	20	0,50
15	58	SLTP	6	26	1,20
JUMLAH	635		66	326	10,70
RATA-RATA	42,33		4	21,73	0,71
MAKSIMUM	60		7	42	2,00
MINIMUM	28		2	7	0,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

## Lampiran 3

## IDENTITAS PETANI RESPONDEN USAHATANI PADI

NO. RESPONDEN	UMUR (th)	PENDIDIKAN	TANGGUNGAN KELUARGA (Orang)	PENGALAMAN USAHATANI (th)	LUAS LAHAN (Ha)
1	61	SLTP	3	40	0,80
2	50	SD	5	32	0,60
3	42	SLTA	4	22	0,50
4	28	SLTP	3	9	0,60
5	38	SD	6	18	0,60
6	59	SD	4	39	1,60
7	25	SLTA	2	5	0,30
8	48	SD	4	28	0,75
9	56	SD	7	38	1,20
10	36	SLTA	3	11	0,50
11	36	SLTP	4	17	0,75
12	42	SD	6	23	0,60
13	64	SD	7	47	2,20
14	52	SD	4	32	1,10
15	28	SLTA	3	8	0,40
JUMLAH	665		65	369	12,50
RATA <sup>2</sup>	44,33		4	24,60	0,83
MAKSIMUM	64		7	47	2,20
MINIMUM	25		2	5	0,30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

Lampiran 13.

ANALISA PENDAPATAN USAHATANI PADI (Rp/Ha/MT)

NO. RESPONDEN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	585.625,00	2.343.750,00	1.758.125,00	4,00
2	299.333,34	1.000.000,00	700.666,66	3,34
3	607.500,00	1.500.000,00	892.500,00	2,47
4	412.916,67	1.125.000,00	712.083,33	2,72
5	505.833,33	1.250.000,00	744.166,67	2,47
6	342.187,50	1.171.875,00	829.687,50	3,43
7	593.666,67	1.750.000,00	1.156.333,33	2,95
8	612.666,67	2.200.000,00	1.587.333,33	3,59
9	458.333,33	1.875.000,00	1.416.666,67	4,09
10	614.500,00	1.200.000,00	585.500,00	1,95
11	472.666,67	1.100.000,00	627.333,33	2,33
12	423.833,33	1.000.000,00	576.166,67	2,36
13	556.136,36	2.022.727,27	1.466.590,91	3,64
14	466.336,63	1.584.158,42	1.117.821,78	3,39
15	426.500,00	1.312.500,00	886.000,00	3,08
JUMLAH	7.378.035,50	22.435.010,69	15.056.975,18	42,81
RATA <sup>2</sup>	491.869,03	1.495.667,38	1.003.789,35	2,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

BIAYA BENIH DAN BIAYA PUPUK USAHATANI RIMA PADI (Rp/MT)

NOUR RESP.	PADI			BENIH			PUPUK			MCI Rp/kg								
	Mg	Rp/kg	Nilai (Rp)	Mg	Rp/kg	Nilai (Rp)	Mg	Rp/kg	Nilai (Rp)		Mg	Rp/kg	Nilai (Rp)					
1	35	1.000	35.000	1.000	250	250.000	50	300	15.000	100	750	75.000	25	600	15.000	-	-	
2	70	1.000	70.000	2.000	250	500.000	120	500	60.000	200	750	150.000	40	800	32.000	-	-	
3	25	1.000	25.000	400	250	100.000	5	425	2.125	40	900	32.000	-	-	-	-	-	
4	25	1.000	25.000	400	300	120.000	20	450	9.000	48	800	38.400	-	-	-	-	4.000	
5	150	1.000	150.000	2.140	250	535.000	85	500	42.500	160	800	128.000	-	-	-	-	600	
6	25	1.000	25.000	320	250	80.000	11	500	5.500	45	750	33.750	-	-	-	-	-	
7	75	1.000	75.000	200	250	50.000	75	800	37.500	100	750	75.000	-	-	-	-	-	
8	120	1.000	120.000	500	300	150.000	50	800	25.000	128	750	105.600	-	-	-	-	850	
9	50	1.000	50.000	400	300	120.000	10	500	5.000	75	750	56.250	-	-	-	-	-	
10	25	1.000	25.000	300	250	75.000	50	500	25.000	50	750	37.500	-	-	-	-	-	
11	100	1.000	100.000	1.200	250	300.000	100	500	50.000	78	750	58.500	-	-	-	-	850	
12	25	1.000	25.000	120	250	30.000	5	500	5.000	45	750	33.750	-	-	-	-	21.250	
13	60	1.000	60.000	1.000	250	250.000	50	500	25.000	70	750	52.500	-	-	-	-	21.250	
14	50	1.000	50.000	400	250	100.000	25	500	12.500	50	750	37.500	-	-	-	-	-	
15	65	1.000	65.000	2.000	250	500.000	100	500	50.000	200	750	150.000	-	-	30.000	-	-	
JUML.	900	15.000	900.000	12.300	3.900	3.150.000	766	7.375	379.125	11.396	11.400	1.089.400	118	2.000	77.000	105	3.350	89.000
IRAFM	60	1.000	60.000	825,33	200	210.866,67	150,40	421,67	25.275	33,07	760	70.626,67	7,67	133,33	6.133,33	7	223,33	6.333,33

Sumber : Data Primer Setoran Diaper, 15/06.

BIAYA PESTISIDA, TENAGA KERJA, PAKAN, PERHUSUTAN ALAT,  
DAN LAIN USAHATANI MINA PADI CRP/MT

NOUR	P E S T I S I D A				T E N A G A K E R J A				L A I N - L A I N				P E N Y U - S U T A N A L A T (Rp)							
	DL	SP/BTL	BTL	MLAI (Rp)	DL	SP/BTL	BTL	MLAI (Rp)	DL	SP/BTL	BTL	MLAI (Rp)		DL	SP/BTL	BTL	MLAI (Rp)			
1	-	-	1,0	12.000	-	-	1	15.000	15.000	23	7.500	172.500	20	10.000	200.000	-	20.000	9.000	28.480	
2	-	-	1,0	12.000	-	-	1	15.000	15.000	45	7.500	337.500	35	10.000	350.000	-	50.000	16.000	31.000	
3	-	-	-	-	1,0	15.000	15.000	-	-	3	5.500	16.500	3	7.500	22.500	-	-	10.000	3.833	
4	1,0	12.500	12.500	-	1,0	15.000	15.000	-	-	2	5.500	11.000	-	-	-	-	-	10.000	3.000	
5	2,0	23.000	26.000	-	4,0	15.000	60.000	-	-	10	7.500	75.000	15	10.000	150.000	40.000	-	24.000	63.500	
6	-	-	-	-	1,0	15.000	15.000	-	-	5	7.500	37.500	2	10.000	20.000	-	5.000	5.000	7.500	
7	1,0	12.000	12.000	-	1,5	15.000	22.500	-	-	5	7.500	37.500	-	-	-	20.000	-	15.000	37.500	
8	1,0	12.000	12.000	2,0	12.000	24.000	-	-	-	15	7.500	112.500	5	7.500	37.500	50.000	10.000	22.000	7.000	
9	-	-	-	-	1,0	12.000	12.000	1,0	15.000	15.000	-	6	10.000	60.000	5	7.500	37.500	-	10.000	20.000
10	0,5	12.000	6.000	1,0	12.000	12.000	-	-	-	3	10.000	30.000	1	10.000	10.000	-	-	6.000	21.000	
11	-	-	-	-	1,5	12.500	18.750	-	-	10	7.500	75.000	6	10.000	60.000	5.000	10.000	10.000	31.000	
12	-	-	1,0	12.000	12.000	-	-	-	-	5	7.500	37.500	-	-	-	-	6.000	7.000	7.500	
13	-	-	1,0	12.000	12.000	1,5	15.000	22.500	-	11	7.500	82.500	5	11.500	57.500	5.000	21.000	32.000	5.000	
14	-	-	-	-	-	-	-	-	1	15.000	15.000	10	7.500	75.000	3	7.500	22.500	15.000	3.000	
15	-	-	1,0	12.000	12.000	-	-	-	1	15.000	15.000	30	7.500	337.500	30	10.000	300.000	16.000	35.000	
Jumlah	15,5	161.500	88.500	10.5	108.500	126.250	11,5	165.000	165.000	4	60.000	60.000	193	113.500	1.497.500	130	111.500	1.267.500	206.000	174.500
MTN	10,37	4.100	4.587	0,7	7.233	8.450	0,73	7.000	13.000	0,27	4.000	4.000	13,2	17.587	193.833	0,67	7.433	84.800	8.633	13.733

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998



ANALISIS PEMERIKSAAN USAHATANI NIMN PADE (Rp/MT)

MONOR RESP.	B I A Y A		TOTAL BIERVA	F E M E R I K S A N				I K A N M A S		TOTAL PENERIMAH	P E N O P A T A N		TOTAL PENYAPATAN	R/C	KONTRIBUSI I K A N M A S (%)	
	PADE	I K A N M A S		K G	R P / K G	P A D E	N I L A I	K G	R P / K G		N I L A I	P A D E				I K A N M A S
1	385.950	470.000	855.950	1.437	1.000	1.437.000	150,25	10.000	1.505.000	2.942.000	1.051.050	1.035.000	2.086.050	3,44	49,62	
2	723.500	900.000	1.623.500	2.000	1.000	2.000.000	342,00	7.500	2.555.000	4.515.000	1.276.500	1.645.000	2.941.500	2,91	56,60	
3	104.458	122.500	226.958	700	1.000	700.000	45,00	8.000	360.000	1.060.000	595.542	237.500	833.042	4,67	28,50	
4	127.900	120.000	247.900	750	1.000	750.000	40,00	7.500	300.000	1.050.000	622.100	180.000	802.100	4,24	22,49	
5	609.000	685.000	1.294.000	4.200	1.000	4.200.000	260,00	6.500	1.690.000	5.890.000	3.591.000	1.005.000	4.596.000	4,55	21,86	
6	129.250	105.000	234.250	550	1.000	550.000	50,71	7.000	355.000	905.000	420.750	250.000	670.750	3,96	37,27	
7	374.500	50.000	424.500	2.000	1.000	2.000.000	40,00	7.500	300.000	2.300.000	1.625.500	250.000	1.875.500	5,42	13,33	
8	476.000	197.600	673.600	1.960	1.000	1.960.000	36,25	10.000	392.500	2.342.500	1.484.000	185.000	1.669.000	3,46	9,61	
9	225.750	167.500	393.250	1.050	1.000	1.050.000	35,00	10.000	350.000	1.400.000	824.250	182.500	1.006.750	3,56	18,13	
10	193.750	85.000	268.750	550	1.000	550.000	40,00	7.500	300.000	850.000	266.250	215.000	581.250	3,15	36,93	
11	367.250	370.000	737.250	770	1.000	770.000	80,00	7.500	600.000	1.370.000	402.750	230.000	632.750	1,89	31,35	
12	127.750	25.000	162.750	450	1.000	450.000	34,50	9.500	927.500	777.500	322.250	292.500	614.750	4,78	47,58	
13	274.500	328.500	603.000	1.500	1.000	1.500.000	62,80	8.000	500.000	2.000.000	1.225.500	171.500	1.397.000	3,32	12,28	
14	208.500	137.500	346.000	1.125	1.000	1.125.000	60,00	7.500	450.000	1.575.000	918.500	312.500	1.229.000	4,85	25,43	
15	710.500	880.000	1.590.500	1.600	1.000	1.600.000	342,00	7.500	2.585.000	4.385.000	1.089.500	1.725.000	2.814.500	2,79	61,29	
JUM.	5.028.550	4.633.500	9.661.550	20.642	15.000	20.642.000	1.618,21	121.500	12.570.000	33.412.000	18.812.442	7.936.500	23.749.942	86,82	477,53	
RAJA- RATA	336.237	308.900	644.103	1.371	1.000	1.369.467	167,98	8.100	838.000	2.227.467	1.054.229	529.100	1.583.329	3,77	51,84	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

BIAYA BENIH, PUPUK, PESTISIDA, TENAGA KERJA, DAN LAIN-LAIN;  
PAJAK, PENYUSUTAN ALAT USAHATANI RUMAH PADI (Rp/Ms/MT)

NOMOR RESP.	B E N I H		P U F U K		P E S T I S I D A		T E N A G A K E R J A		L A I N - L A I N		PRJAK	PENYUSUTAN	
	PADI (Rp)	INAH RAS (Rp)	UREA (Rp)	TSP (Rp)	Zn (Rp)	KCl (Rp)	BASSA (Rp)	THEODANET/FEONICI (Rp)	PADI (Rp)	IKAN MAS (Rp)			PADI (Rp)
1	70.000	500.000	50.000	150.000	30.000	-	-	30.000	345.000	400.000	-	40.000	58.300
2	70.000	500.000	60.000	150.000	32.000	-	-	15.000	337.500	350.000	-	50.000	51.000
3	50.000	200.000	4.250	64.000	-	-	-	30.000	35.000	45.000	-	-	7.666
4	50.000	240.000	16.000	76.800	-	8.000	25.000	30.000	22.000	-	-	-	6.000
5	75.000	287.500	21.250	64.000	-	-	11.000	30.000	37.500	75.000	20.000	-	31.750
6	100.000	320.000	22.000	135.000	-	-	-	50.000	150.000	80.000	-	20.000	30.000
7	105.000	64.667	50.000	100.000	-	54.667	16.000	30.000	50.000	-	26.667	-	50.000
8	120.000	150.000	25.000	103.500	-	12.000	24.000	-	112.500	37.500	50.000	10.000	7.000
9	100.000	240.000	10.000	112.500	-	-	24.000	30.000	120.000	75.000	-	20.000	40.000
10	100.000	300.000	100.000	150.000	-	45.000	24.000	45.000	120.000	40.000	-	-	84.000
11	133.333	400.000	66.667	75.000	-	28.333	-	25.000	100.000	80.000	4.667	13.333	41.333
12	100.000	120.000	20.000	135.000	-	-	40.000	-	150.000	-	-	20.000	30.000
13	60.000	333.333	33.333	70.000	-	-	16.000	30.000	110.000	76.667	6.667	26.000	4.000
14	100.000	200.000	25.000	75.000	-	-	-	-	150.000	45.000	13.000	30.000	6.000
15	54.167	414.667	41.667	125.000	35.000	-	-	10.000	281.750	250.000	-	50.000	28.167
JUMLAH	1.302.500	4.254.167	547.167	1.585.800	87.000	170.000	90.000	231.000	240.000	2.119.750	1.554.167	129.000	287.667
KATA	86.032	269.611	36.470	105.720	5.900	11.867	6.000	15.400	141.250	103.611	0.600	19.755	20.321

Sumber : Data Primer Setejan Diolah, 1998.

ANALISA PENDAPATAN USAHATANI NIWA PADI (Rp/Ka/mt)

KOROR ISSP.	B I A Y A		TOTAL BIAYA	P E N E R I M A N		TOTAL PENERIMAAN	P E N D A P A T A N		R/C RATIO	KOMERSIALISASI INAM MAS (%)
	PADI	IKAN MAS		PADI	IKAN MAS		PADI	IKAN MAS		
1	771.900,00	340.000,00	1.111.900,00	2.074.000,00	3.010.000,00	5.084.000,00	2.102.100,00	4.172.100,00	3,44	49,62
2	723.500,00	400.000,00	1.123.500,00	2.000.000,00	2.555.000,00	4.555.000,00	1.276.500,00	3.278.500,00	2,91	54,50
3	508.914,00	245.000,00	753.914,00	1.400.000,00	720.000,00	2.120.000,00	1.191.084,00	475.000,00	4,67	28,51
4	225.000,00	240.000,00	465.000,00	1.500.000,00	600.000,00	2.100.000,00	1.274.200,00	360.000,00	4,51	22,05
5	304.500,00	342.500,00	647.000,00	2.100.000,00	845.000,00	2.945.000,00	1.795.500,00	502.500,00	4,55	21,87
6	517.000,00	420.000,00	937.000,00	2.200.000,00	1.420.000,00	3.620.000,00	1.483.000,00	1.000.000,00	3,86	37,27
7	439.333,33	65.666,67	505.000,00	2.666.666,67	400.000,00	3.066.666,67	2.167.333,34	333.333,33	5,42	13,33
8	475.000,00	197.500,00	672.500,00	1.960.000,00	382.500,00	2.342.500,00	1.484.000,00	1.663.000,00	3,47	11,08
9	451.500,00	335.000,00	786.500,00	2.100.000,00	700.000,00	2.800.000,00	1.648.500,00	365.000,00	2,55	10,13
10	735.000,00	340.000,00	1.075.000,00	2.200.000,00	1.200.000,00	3.400.000,00	1.465.000,00	860.000,00	3,16	36,39
11	489.666,67	493.333,33	983.000,00	1.026.666,67	800.000,00	1.826.666,67	537.000,00	306.666,67	1,86	36,35
12	511.000,00	140.000,00	651.000,00	1.800.000,00	1.310.000,00	3.110.000,00	1.289.000,00	1.170.000,00	4,78	47,58
13	385.000,00	438.000,00	823.000,00	2.000.000,00	665.666,67	2.665.666,67	1.634.000,00	228.666,67	3,32	12,28
14	417.000,00	275.000,00	692.000,00	2.250.000,00	700.000,00	2.950.000,00	1.833.000,00	425.000,00	4,55	35,43
15	532.083,33	716.666,67	1.248.750,00	1.500.000,00	2.154.166,67	3.654.166,67	907.916,67	1.437.500,00	2,79	61,29
Jumlah	7.289.197,33	6.083.666,67	13.372.864,00	29.577.333,34	17.673.333,34	47.250.666,68	22.288.133,34	11.503.666,67	56,72	479,36
ISAP	465.948,49	405.377,79	871.326,28	1.971.020,22	1.178.222,22	3.149.242,44	1.485.875,56	772.244,40	3,79	51,89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

BIAYA BENIH DAN GIYAH PUPUK USHATAMIZ PAADI (SP/MT)

NO RESPONDEN	B E N I H			U R E A			P U P U K			KCI Rp/Kg	NILAI
	Kg	Rp/Kg	MILAI	Kg	Rp/Kg	MILAI	Kg	Rp/Kg	MILAI		
1	80	1.000,00	80.000,00	50	500,00	25.000,00	75,00	750,00	56.250,00	-	-
2	60	1.000,00	60.000,00	50	500,00	25.000,00	50,00	750,00	37.500,00	-	-
3	55	1.000,00	55.000,00	40	500,00	20.000,00	75,00	750,00	56.250,00	-	-
4	60	1.000,00	60.000,00	25	500,00	12.500,00	77,50	700,00	54.250,00	-	-
5	70	1.000,00	70.000,00	50	500,00	25.000,00	100,00	700,00	70.000,00	-	-
6	150	1.000,00	150.000,00	75	500,00	37.500,00	120,00	750,00	90.000,00	-	-
7	40	1.000,00	40.000,00	20	500,00	15.000,00	50,00	750,00	37.500,00	-	-
8	80	1.000,00	80.000,00	50	500,00	25.000,00	100,00	750,00	75.000,00	-	-
9	120	1.000,00	120.000,00	75	500,00	37.500,00	100,00	750,00	75.000,00	-	-
10	60	1.000,00	60.000,00	50	500,00	25.000,00	75,00	750,00	56.250,00	-	-
11	80	1.000,00	80.000,00	50	500,00	25.000,00	80,00	750,00	60.000,00	-	-
12	60	1.000,00	60.000,00	50	500,00	25.000,00	100,00	750,00	75.000,00	-	-
13	250	1.000,00	250.000,00	150	500,00	75.000,00	320,00	750,00	240.000,00	-	-
14	100	1.000,00	100.000,00	70	500,00	35.000,00	120,00	750,00	90.000,00	-	-
15	35	1.000,00	35.000,00	25	500,00	12.500,00	50,00	750,00	37.500,00	-	-
Jumlah	1.300	15.000,00	1.300.000,00	640	7.500,00	450.000,00	1.452,50	11.150,00	1.110.500,00	-	-
RATA-RATA	86,67	1.000,00	86.666,67	56	500,00	28.000,00	93,50	749,33	74.033,33	-	-

Sumber : Data Primer Sekolah Diolah, 1998.

BILAYA PESTISIDA, TEMBAK KERJA, PAJAK, PENYUSUTAN ALAT,  
DAN LAIN URAHANNI PADI (Rp/MT)

NOMOR RESP.	P E S T I S I D A			S U P E R S I D E			T H E O D A N E			P E C O N I C			T E M B A K K E R J A			P A J A K			P E N Y U S U T A N			LAIN-LAIN (Rp)	
	BTL	Rp/BTL	MILAI (Rp)	BTL	Rp/BTL	MILAI (Rp)	BTL	Rp/BTL	MILAI (Rp)	BTL	Rp/BTL	MILAI (Rp)	BTL	Rp/BTL	MILAI (Rp)	DRG	Rp/DRG/ HARI	MILAI (Rp)	ALAY	(Rp)	MILAI (Rp)		
1	1,0	12.000	12.000	-	2,0	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-	12	7.500	90.000	5.250	20.000	150.000	150.000	
2	-	-	-	-	1,0	15.000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	-	4	7.500	30.000	3.100	6.000	3.000	3.000	
3	1,0	12.000	12.000	-	2,0	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7.500	37.500	3.000	12.000	76.000	76.000	
4	0,5	12.000	6.000	1,0	12.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	7.500	45.000	7.000	6.000	28.000	28.000	
5	-	-	-	-	2,0	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-	6	7.500	45.000	6.000	7.800	50.000	50.000	
6	1,0	12.000	12.000	-	2,0	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-	12	7.500	90.000	10.000	36.000	95.000	95.000	
7	-	-	-	-	-	-	-	1	15.000	15.000	-	-	-	-	-	6	7.500	45.000	3.100	5.000	17.500	17.500	
8	-	-	-	-	1,0	12.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	10	7.500	75.000	70.000	20.000	87.500	87.500	
9	-	-	-	-	3,0	15.000	45.000	-	-	-	-	-	-	-	-	20	7.500	150.000	7.500	30.000	65.000	65.000	
10	-	-	-	-	2,0	12.000	24.000	-	-	-	-	-	-	-	-	10	7.500	75.000	7.000	10.000	50.000	50.000	
11	-	-	-	-	2,0	12.000	24.000	-	-	-	-	-	-	-	-	9	7.500	67.500	3.000	17.500	77.500	77.500	
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7.500	37.500	5.300	7.800	14.000	14.000	
13	1,0	12.000	12.000	1,0	12.000	12.000	48.000	-	-	2	15.000	30.000	-	-	-	30	7.500	225.000	11.000	45.000	250.000	250.000	
14	1,0	12.000	12.000	-	2,0	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-	13	7.500	97.500	7.500	24.000	75.000	75.000	
15	1,0	12.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	7.500	45.000	5.100	5.000	17.500	17.500	
JUML.	6,5	84.000	78.000	10,0	60.000	120.000	225.000	2,0	30.000	45.000	156,0	112.500	1.170.000	184.850	281.500	3.078.000							
KRATA:	0,43	5.600	5.200	0,87	4.000	4.000	15.000	0,20	2.000	3.000	10,40	7.500	78.000	10.322,33	16.766,67	71.866,67							

Sumber : Data Primer Setelah Dileleh, 1988

## ANALISA PENDAPATAN USAHATANI PADI (Rp/MT)

NOMOR RESPONDEH	TOTAL BIAYA (Rp)	PENERIMAAN			PENDAPATAN (Rp)	R/C RATIO
		KG	Rp/Kg	NILAI (Rp)		
1	468.500,00	1.875,00	1.000,00	1.875.000,00	1.405.500,00	3,99
2	179.600,00	600,00	1.000,00	600.000,00	420.400,00	3,34
3	303.750,00	650,00	1.000,00	750.000,00	446.250,00	2,47
4	247.750,00	675,00	1.000,00	675.000,00	427.250,00	2,72
5	303.500,00	750,00	1.000,00	750.000,00	446.500,00	2,47
6	547.500,00	1.875,00	1.000,00	1.875.000,00	1.327.500,00	3,42
7	179.100,00	525,00	1.000,00	525.000,00	346.900,00	2,95
8	459.500,00	1.650,00	1.000,00	1.650.000,00	1.190.500,00	3,59
9	550.000,00	2.250,00	1.000,00	2.250.000,00	1.700.000,00	4,09
10	307.250,00	600,00	1.000,00	600.000,00	292.750,00	1,95
11	354.500,00	825,00	1.000,00	825.000,00	470.500,00	2,33
12	254.300,00	600,00	1.000,00	600.000,00	345.700,00	2,96
13	1.223.500,00	4.450,00	1.000,00	4.450.000,00	3.226.500,00	3,64
14	471.000,00	1.600,00	1.000,00	1.600.000,00	1.129.000,00	3,40
15	170.600,00	525,00	1.000,00	525.000,00	354.400,00	3,08
JUMLAH	6.019.350,00	19.450,00	15.000,00	19.550.000,00	13.529.650,00	45,80
RATA-RATA :	401.290,00	1.296,67	1.000,00	1.303.333,33	901.976,67	3,05

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998

